

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan aktivitas penting dalam kehidupan karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sering kali, kita menemui seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik tetapi belum tentu memiliki kemampuan yang baik pula dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam menyelaraskan apa yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dibutuhkan keterampilan yang baik. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, kita akan mudah pula dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat kita tentang suatu hal. Berbicara dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan isi hati dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dapat dipahami oleh orang lain (Simbolon, 2014).

Berbicara merupakan proses komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan berbicara sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, oleh karena itu proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi. Henry Guntur. Tarigan, (2018). berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain (Simbolon 2014).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis. Karena salah satu indikator penting dalam menyampaikan pesan yang baik diukur melalui keterampilan berbicara yang baik. Dalam konteks pembelajaran di SD, keterampilan berbicara menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung proses komunikasi yang baik selama pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik dalam melatih keterampilan berbicara di SD (Tarigan,2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi di kelas IV SDN Perwira 06 ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang tidak mampu berbicara di depan umum, bahkan, di depan kelas saja tidak semua anak memiliki keberanian untuk berbicara. Di samping itu, berdasarkan penuturan guru kelas dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa di disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas sekolah dasar khususnya kelas IV masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang tertarik pada pembelajaran keterampilan berbicara, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan fakta, dan argumen yang mendukung untuk dikembangkan dalam topik pembicaraan, guru belum menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi keterampilan berbicara secara menarik, menyenangkan dan efektif bagi siswa, kurangnya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran khususnya keterampilan berbicara.

Guru kelasnya memberikan gambaran hasil pembelajaran siswa yang menyatakan 70% dari 20 siswa menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi, tampil dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya. Guru kelasnya menegaskan bahwa belum mendapatkan metode pembelajaran yang tepat dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memberikan solusi alternatif penggunaan metode bermain peran yang diharapkan menjadi inovasi dalam melatih keterampilan berbicara siswa SD.

Secara konseptual, metode bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik, seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah termasuk mendorong dan melatih siswa dalam meningkatkan

keterampilan berbicaranya, Prayitno dan Erman Anti, (2015). Adapun tahapan pembelajaran bermain peran meliputi : Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik, memilih peran, menyusun tahap-tahap peran, menyiapkan pengamat, menyiapkan pemeranan, diskusi dan evaluasi tahap diskusi dan evaluasi tahap 1, pemeranan ulang, diskusi dan evaluasi tahap II, dan membagi pengalaman dan pengambilan keputusan. kesimpulannya, Guru memberikan kesimpulan secara umum, dan Evaluasi.

Kelebihan *Role Playing* yaitu memperluas interaksi sosial, mengembangkan keterampilan sosial, dan tentunya melatih keterampilan berbicara siswa. Di samping itu, metode bermain peran juga dapat meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh dan mengembangkan dan memperhalus keterampilan motor kasar dan halus. Permainan juga membantu anak-anak memahami tubuhnya: fungsinya dan bagaimana menggunakannya dalam belajar. Anak-anak bisa mengetahui bahwa bermain itu menyegarkan, menyenangkan dan memberikan kepuasan.

Penggunaan metode *role playing* yang akan diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran tentu didasarkan adanya alasan atau pertimbangan. Alasan tersebut dimungkinkan bahwa metode *role playing* sangat tepat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. *Role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam bermain peran, siswa diharuskan untuk terampil berbicara melalui dialog yang terdapat dalam naskah drama yang telah disiapkan guru.

Berdasarkan masalah yang di paparkan diatas, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (B. Unoh Hamzah, 2018).

Dari dua penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode *Role Playing* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN Perwira 06 Kota Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum: “Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *Role Playing* di SDN Perwira 06 Kota Bekasi?”
2. Rumusan Masalah Khusus:
 - a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perencanaan metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di SDN Perwira 06 Kota Bekasi ?
 - b. Bagaimana gambaran penerapan metode *Role Playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di SDN Perwira 06 Kota Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *Role Playing* di SDN Perwira 06 Kota Bekasi.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode *Role Playing* terhadap meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di SDN Perwira 06 Kota Bekasi.
 - b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Role Playing* terhadap peningkatan keterampilan berbicara di SDN Perwira 06 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *role playing* di kelas IV SDN Perwira 06 Kota Bekasi
2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa manfaatnya adalah untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *role playing*.
- b. Bagi guru kelas IV di SDN Perwira 06 Kota Bekasi adalah manfaat yang dapat diambil sebagai masukan bagi pihak guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *role playing* di sekolah dasar
- c. Bagi Kepala Sekolah manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebagai masukan dan saran dalam pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih memanfaatkan media pembelajaran di sekolah dasar

